

PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM SERTA RELEVANSI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Yulia,¹ Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang
*Korespodensi: yuliaradenfatahpalembang@gmail.com

ABSTRACT

Globalization has a significant impact on various fields such as economy, social, politics, culture and education. The beginning of globalization was marked by advances in information and communication technology. This has implications for various fields including education. Islamic education faces increasingly complex globalization challenges. In addition, globalization has a major impact on human thinking towards the outside world. Therefore, the principles of Islamic education must be discussed again, to face the challenges of globalization. The purpose of this study is to analyze the challenges of Islamic education in the era of globalization, and analyze the relevance of the principles of Islamic education in facing the challenges of globalization. The methodology used in this article is library research. Based on the results of my research, the challenges of Islamic education include three main problems, namely, the development of science and technology, the dichotomy of knowledge, and moral decline. While the principles that must be realized in facing global challenges such as, the principle of integration and proportional, the principle of human part of rububiyah, the principle of realizing the perfect human and the open principle. Based on this explanation, the author concludes that the basics in religious education are relevant in facing the challenges of globalization if realized properly and appropriately.

Keyword: *Globalization, Principles, and Islamic Education*

ABSTRAK

Globalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan juga pendidikan. Awal mula berkembangnya globalisasi ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal demikian berimplikasi terhadap kepada berbagai bidang termasuk pendidikan. Pendidikan islam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Selain itu adanya globalisasi memberikan dampak besar dalam pemikiran manusia terhadap dunia luar. Oleh karena itu prinsip-prinsip pendidikan islam harus di bahas kembali, untuk menghadapi tantangan globalisasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan pendidikan islam di era globalisasi, dan menganalisis relevansi prinsip-prinsip pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research) Berdasarkan hasil penelitian yang saya kaji tantangan pendidikan islam itu meliputi 3 problematika utama yaitu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dikotomi ilmu, dan kemerosotan moral. Sedangkan prinsip-prinsip yang harus direalisasikan dalam menghadapi tantangan global seperti, prinsip integrasi dan proposional, prinsip insan bagian dari rububiyah, prinsip mewujudkan insan yang sempurna dan prinsip terbuka. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dasar-dasar yang ada dalam pendidikan agama relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi jika direalisasikan dengan baik dan tepat

Keyword: Globalisasi, Prinsip, Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah memberikan dampak besar diseluruh dunia. Istilah globalisasi adalah bentuk dari internasionalisasi, liberalisasi, universalisasi, modernisasi, dan pengikisan batas antar negara (Firmansyah, Tasurun Amma 2023). Awal mula berkembangnya globalisasi ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Melalui kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi itu kemudian globalisasi masuk ke berbagai bidang lainnya seperti ekonomi, politik dan lain sebagainya (Erwin Muslimin, et el, 2021).

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat memberikan tantangan yang sangat besar bagi pendidikan islam, karena dengan kecanggihan teknologi informasi yang tidak bisa difilter menjadikan informasi masuk ke ranah anak muda zaman sekarang (Mardiah Astuti, et al, 2023). Globalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pendidikan. Beberapa pengaruh positif dari globalisasi seperti, mudah mengakses informasi, pelatihan profesional terhadap staf yang bestandar internasional, menjadikan pendidikan yang kompetitif, membentuk tenaga kerja yang terampil dan mempunyai jiwa kompetitif, menghasilkan inovasi dalam pendidikan. Selain itu globalisasi juga memberikan dampak negatif yaitu; komersialisasi pendidikan, pengelompokan status sosial, resiko penggunaan internet dan dunia maya, hilangnya budaya lokal, dan kecanduan (Erwin Muslimin, et al, 2021).

Pendidikan islam memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai islam yang sesuai dengan konteks global. Dengan mendalami ajaran islam setiap insan diharapkan mampu menjadi individu yang mengerti serta mampu menanggapi tantangan globalisasi dengan sikap yang ikhlas dan kuat (Musa et al. 2024). Karena setelah memahami isu tentang globalisasi manusia bisa membedakan dampak positif dan negatif dari globalisasi, sehingga tidak terjerus dalam kesesatan, mampu menyaring informasi yang didapatkan, dan tidak menelan langsung informasi yang tidak jelas.

Pemahaman secara *kaffah* mengenai ajaran islam serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya merupakan peranan yang harus terlaksana dalam proses pendidikan islam. Karena jika proses pendidikan diajarkan dengan benar akan menghasilkan karakter yang berakhlak mulia, independen, serta memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi (Rahmah et al. 2024).

Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi sumber dasar dalam islam, hal ini disebabkan oleh adanya nilai fundamental yang terkandung di dalamnya. Tujuan pendidikan islam akan tercapai jika prinsip-prinsip dasar pendidikan islam teralisasi dengan baik dan dianggap bagian yang urgent dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-sunnah meliputi keesaan Allah, kemanusiaan, konsolidasi semua insan, kesetaraan, serta rahmat untuk alam semesta. Penjelasan tersebut menjelaskan betapa sempurnanya pendidikan islam yang mengutamakan kepentingan bersama, meningkatkan kualitas individu, dan sosial, mencintai ilmu pengetahuan, yang dilaksanakan dengan asas kemanusiaan, universal serta berusaha mengembangkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama islam (Asrowi, 2019).

Penelitian mengenai tantangan pendidikan islam di era gobalisasi ini sudah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu, dan kebanyakan penelitian tersebut lebih berfokus pada dampak, tantangan, serta strategi atau solusi dalam meghadapi tantangan globalisasi. seperti penelitian Firmansyah, dkk dengan judul Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam (Firmansyah, Tasurun Amma 2023). Selain penelitian tersebut tentu banyak penelitian yang membahas hal yang sama. Dalam penelitian yang dibahas oleh Firmansyah, dkk membahas tentang dampak globalisasi terhadap pendidikan islam dan tantangannya terhadap pendidikan islam. Namun dalam artikel ini penulis akan memberikan gambaran mengenai tantangan pendidikan islam serta relevansi prinsip-prinsip pendidikan islam di era globalisasi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi, dan untuk menganalisis relevansi prinsip-prinsip pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research), dengan analisis deskriptif. Oleh karena itu penulis memaparkan tentang "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Serta Relevansi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dalam Perspektif Hadits Tarbawi".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Globalisasi

Globalisasi Secara etimologi globalisasi berasal dari baha inggris “globalization” yang berakar dari kata global yang artinya dunia atau universal. (Khairuddin and A. Muthalib 2024). Globalisasi juga diambil dari bahasa latin globus yang artinya bola dunia. Jadi, secara etimologi globalisasi dapat diartikan segala aktivitas yang menjadi global atau mendunia (Zaini, 2024). Globalisasi merupakan segala sesuatu yang bersifat terbuka, transfaran secara mendunia, tanpa adanya batasan antar negara. Pada awalnya globalisasi masuk pada bidang informasi dan ekonomi yang berkembang dan berimplikasi pada berbagai bidang lainnya, diantaranya bidang pendidikan. Era globalisasi telah menembus segala aspek kehidupan yang membentuk suatu bangsa menjadi bagian dari sistem di kanca dunia.

Menurut Abuddin Nata globalisasi artinya penyatuan antara satu dengan lainnya, yaitu penyatuan yang saling mempengaruhi satu bangsa dengan bangsa lainnya dari berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial politik, budaya, dan ilmu pengetahuan yang berlangsung dengan adanya komunikasi dan interaksi melalui teknologi canggih (Roni1 &, Supriawan, 2024).

Dari pendapat di atas, dapat saya simpulkan bahwa globalisasi merupakan segala sesuatu yang meliputi semua bidang seperti ekonomi, budaya, politik, sosial dan pendidikan yang saling menyatu dan mempengaruhi satu sama lain di dunia.

Secara umum, karakteristik atau ciri-ciri dari globalisasi adalah kelajuan informasi, kecanggihan teknologi, kemajuan transportasi dan komunikasi, pengingkaran batas-batas geopolitik tradisional, saling keterkaitan antar negara, pertumbuhan ide, inovasi dan kreasi (Firmansyah et al., 2023). Hadirnya teknologi yang semakin canggih membuat informasi begitu mudah diakses diberbagai media sosial, bahkan menembus pembatas anatar-negara, kecanggihan transfortasi hadir dengan berbagai inovasi-inovasi baru dari bermacam-macam produk, kecanggihan teknologi juga membuat semua manusia seolah dekat meski dalam ruang dan tempat berbeda, membuat pekerjaan semakin mudah, praktis, cepat, informasi diberbagai negara bisa diketahui melalui tayangan televisi, bioskop, youtube ban sosial media lainnya.

Dengan dukungan teknologi banyak komunitas-komunitas yang berkontribusi dalam membangun perkembangan dunia dari berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, keagamaan yang berambisi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. dari berbagai bidang seperti ekonomi, politik, keagamaan, pendidikan

Menurut tabroni, kemajuan teknologi, informasi, komunikasi dan tranfortasi merupakan bagian dari proses terjadinya globalisasi (Tabroni et al. 2022). Adapun ciri-ciri globalisasi di antaranya:

- a. Pembatas negara yang semakin menipis
Alat transfortasi yang semakin canggih membuat kita untuk melakukan perjalanan ke berbagai negara dengan sangat cepat bahkan bisa dalam hitungan jam saja. Adanya kamunikasi juga sangat memungkinkan manusia untuk saling bertukar kabar, ide melalui internet yang tak terbatas ruang dan waktu.
- b. Menyebarnya informasi
Era globalisasi juga ditandai dengan menyebarnya informasi yang lebih mudah diakses diberbagai media informasi seperti televisi, hp, radio, Koran dan sebagainya.
- c. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat
Globalisasi yang membuat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat memudahkan kita untuk membaca jurnal, e-book, dan lain sebagainya melauai internet.
- d. Persaingan yang semakin ketat
Persaingan yang semakin ketat menuntut semua manusia untuk mempunyai keunggulan dan kelebihan agar mampu bersaing secara professional di pasar dunia.

Globalisasi menghadirkan dampak untuk kehidupan setiap negarasalah satunya Indonesia. Dampak globalisasi meliputi berbagai bidang kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial, seni dan budaya dan lain-lain. Globalisasi meliputi dampak positif dan negatif, diantaranya (Erwin Muslimin, Deden Heri 2022):

a. Dampak Positif Globalisasi

- 1) Memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai ilmu pengetahuan, sosial, maupun informasi yang bersifat positif.
- 2) Memudahkan komunikasi dengan cepat
- 3) Perkembangan ilmu dan teknologi secara pesat. Adanya globalisasi yang berkembang diberbagai belahan dunia yang bisa digunakan untuk menjalin kerja sama dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kerja sama antar pelajar dari berbagai negara.
- 4) Melalui kerja sama antar investasi antar negara akan membangun perekonomian masing-masing negara dan tentunya akan memberikan peluang kerja yang semakin besar.

b. Dampak Negatif Globalisasi

- 1) Masuknya informasi negatif, kemudahan mengakses informasi di era globalisasi mengakibatkan informasi negatif semakin menyebar luas.
- 2) Hilangnya jati diri bangsa. Dengan pertukaran informasi yang mudah dan cepat melalui berbagai media mengakibatkan suatu bangsa lupa akan kebudayaannya sendiri karena menganggap kebudayaan luar memiliki nilai lebih padahal tidak semua budaya luar selaras dengan budaya itu sendiri.
- 3) Munculnya sifat individualis, perkembangan teknologi yang menyebar luas berdampak kepada kehidupan manusia yang semakin dipenuhi dengan fasilitas serba komplit yang mengakibatkan manusia lebih sibuk kepada gadget dari pada interaksi dengan orang sekitar secara langsung, dan memunculkan sifat individual.
- 4) Terbentuknya pola hidup konsumtif. Di era globalisasi begitu banyak perilaku seseorang yang mengkonsumsi atau membeli sesuatu hanya karena keinginan hawa nafsu bukan karena kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya globalisasi itu bisa memberikan dampak yang positif dan negatif. Globalisasi itu bisa memberikan dampak sesuai dengan cara penggunaannya. Contohnya jika handpone digunakan untuk mencari pengetahuan tentang islam, atau untuk membaca al-Qur'an dengan berbagai aplikasi yang tersedia, tentu akan memberikan dampak yang positif bagi penggunanya, namun jika hp tersebut digunakan untuk bermain judi online atau melihat tayangan yang bersifat pornografi, bullying, kenakalan remaja kemudianditiru dalam kehidupan sehari-hari maka handphone tersebut bisa merusak cara pandang, kebersihan hati bahkan merosotnya moral.

2.2 Prinsip dan Pendidikan dalam pandangan Islam

Kata prinsip berasal dari kata principle yang artinya asal, dasar, prinsip sebagai dasar argumentasi dan kepercayaan, berpendirian, dasar yang kuat. Prinsip juga diartikan asas, pokok, atau pangkal segala argumentasi. Dari pengertian tersebut prinsip dasar pendidikan islam mempunyai arti pendapat yang mendasari sesuatu yang menjadi dasar utama, dasar, serta akar yang terkandung dalam pendidikan agama islam (Widya Ayu Ningsih, 2022).

Definisi bahasa tentang pendidikan bersumber dari kata kerja "didik" kemudian ditambahi kata "pe" pada awal kalimat dan diakhiri dengan imbuhan "kan", artinya perbuatan, perilaku, serta tindakan. Pada awalnya kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "pedagogie" yang memiliki arti kegiatan mendidik yang diterapkan kepada anak. Setelah itu istilah tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Inggris "education" yang bermakna pengembangan ataupun peningkatan, Dalam bahasa Arab kata pendidikan sering kali disebut

dengan istilah *tarbiyah* artinya pendidikan, ta'lim artinya pengajaran, ta'dib artinya sopan santun, serta riyadhu yang artinya pelatihan atau olahraga (Asrowi, 2019).

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sesuatu yang menuntut pengembangan dari fitrah yang terdapat dalam diri seorang anak agar bisa menjadi individu atau masyarakat yang mampu mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan yang ingin dicapai secara maksimal (Fithriani 2023). Sedangkan pengertian pendidikan islam menurut para ahli memiliki pengertian yang beragam, sebagai berikut.

Beberapa tokoh-tokoh yang mengungkapkan pengertian pendidikan islam, sebagai berikut.

- a. Hasan Langgulung mengungkapkan pendapatnya mengenai pendidikan islam sebagai suatu proses pembekalan kepada generasi muda untuk mengisi urgensi, mentransfer ilmu pengetahuan dan norma-norma islam yang sesuai dengan peran manusia untuk melakukan perbuatan mulia di dunia dan akan mememanennya di akhirat (Fitriana, Basri, and Hadiana 2020).
- b. Menurut Ibn Sina pendidikan islam adalah usaha usaha pengembangan kecerdasan dan budi pekerti serta pembekalan seseorang agar mampu mengembangkan kemampuan, kemahiran, skill yang dimilikinya dalam kehidupan masyarakat (Surikno et al., 2022).
- c. Menurut argumen Dr. Muhammad Fadhil Al-jamali pendidikan islam segala usaha dalam meningkatkan, memotivasi, mengajak setiap individu agar bisa mencapai kehidupan mulia, yang memiliki kepribadian sempurna baik secara pemikiran, perkataan maupun perbuatan (Subandi 2024).
- d. Menurut D. Marimba pendidikan islam adalah bimbingan fisik, maupun jiwa yang berlandaskan pada hukum-hukum islam terutama untuk membentuk karakter islami (Subandi 2024).
- e. Menurut pandangan M. Yusuf Qardawhi pendidikan islam adalah pengembangan seorang insan secara kaffah, baik dari segi akal dan hati, jasmani dan rohani, serta akhlak dan keterampilannya. Oleh karena itu, suatu pendidikan islam harus menyiapkan setiap insan yang mampu hidup dalam berbagai situasi dan kondisi baik dalam keadaan damai maupun perang, siap menghadapi masyarakat yang memiliki kepribadian yang baik maupun buruk, serta mampu menghadapi manis dan pahitnya kehidupan (Widya Ayu Ningsih, 2022).

Fungsi pendidikan dalam pandangan islam bukan hanya untuk meningkatkan kemahiran dan mencerdaskan pemikiran mpeserta didik saja, tetapi juga untuk menjaga fitrahnya. Oleh sebab itu fungsi pendidikan dalam pendidikan islam berkaitan dengan peserta didik adalah untuk menjaga keutuhan fitrah ini agar selalu *menjadi al-fithratus salimah* (fitrah yang selamat) dan terhindar dari fitrah ghoirus salimah (fitrah yang tidak selamat). Maksudnya, fungsi pendidikan islam adalah menjaga peserta didik agar selalu memiliki aqidah keimanan yang dibawah sejak lahir, yang kemudian dikokohkan dalam fitrah yang semakin sempurna, tidak murtad, tidak menjadi yahudi, nashrani, majusi dan lain sebagainya (Azman 2017).

Tujuan merupakan komponen penting dalam kegiatan pendidikan. Fungsi tujuan dalam kegiatan pendidikan adalah untuk memberikan petunjuk suatu kegiatan, memotivasi bekerja, memberi nilai dan berusaha mewujudkan keberhasilan yang ingin dicapai (Azman 2017). Mendidik dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama islam agar bisa mengamalkan syariah islam secara benar dan sesuai dengan pengetahuan islam merupakan tujuan utama pendidikan islam. Menurut pandangan Hasan Langgulung tujuan pendidikan islam meliputi dua macam, yaitu mentransfer nilai-nilai yang bertujuan menjaga keotentikan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat keberlangsungan kehidupan masyarakat dan peradaban, dan mendidik peserta didik untuk beramal di dunia dan memanen hasilnya di akhirat (Asrowi, 2019).

Menurut Imam Al-Ghazali mengungkap bahwa tujuan pendidikan islam meliputi dua aspek yaitu: pertama, mewujudkan insan kamil yang tujuan akhirnya adalah taqarrub ilallah (kedekatan diri kepada Allah), kedua individu sempurna yang tujuan akhirnya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat (Surikno et al., 2022).

Menurut Muhaimin dan Abdul Majid tujuan pendidikan islam secara khusus berfokus kepada tiga aspek yaitu: membentuk insanul kamil, terwujudnya insan kaffah yang memiliki berbagai dimensi keagamaan, kebiasaan, dan keilmuan. Selain itu, Zakiah Darajat mengatakan tujuan islam adalah membentuk insan kamil yang bertakwa (Aziz 2019).

Berlandaskan dengan pendapat diatas, kita memahami bahwa para pakar memiliki pendapat yang berbeda dalam merumuskan tujuan pendidikan islam, namun semua tujuan yang disampaikan memiliki nilai kebaikan masing-masing. Berdasarkan pendapat diatas penulis menganalisis dan merumuskan tujuan pendidikan islam, sebagai berikut:

- a. Membentuk insanul kamil yang dekat kepada Allah
- b. Menjadi manusia yang kaffah dan memiliki pengetahuan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan agama dan lain-lainnya
- c. Mendekatkan diri kepada Allah
- d. Mengamalkan kebaikan di dunia dan dipanen diakhirat
- e. Mentransfer ilmu pengetahuan kepada semua orang, khususnya peserta didik
- f. Membina manusia yang bertaqwa kepada Allah
- g. Membentuk muslim yang berkarakter islami

Pedoman dasar dalam pendidikan islam harus mengPedoman dasar dalam pendidikan islam harus menghasilkan sumber nilai keabsahan dan kemampuan yang mampu mewujudkan aktivitas yang diimpikan. Hasan Langgulung menjelaskan dasar pendidikan islam meliputi 6 macam yaitu: Al-Qur'an, Hadits, kata-kata sahabat, kemaslahatan sosial, nilai-nilai dan kebiasaan sosial, dan hasil pemikiran para pemikir islam (Surikno et al., 2022).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Gambaran dan penjelasan mengenai kejadian, fenomena, serta situasi sosial yang teliti dalam penelitian kualitatif disebut deskriptif. Sedangkan Analisis artinya memahami makna dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau library research. Metode penelitian studi pustaka ini merupakan metode penelitian dengan mencari, mempelajari, mendalami, serta memahami teori-teori dari berbagai macam referensi yang berkaitan dengan data yang diteliti (Miza et al., 2022).

Data yang dihasilkan dari berbagai referensi tersebut kemudian dianalisis secara akurat, dan komprehensif sehingga dapat memperkuat gagasan yang telah dipaparkan (Miza et al, 2022). Langkah-langkah analisi data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan sumber literatur yang relevan tentang tantangan globalisasi dan prinsip yang terdapat dalam pendidikan menurut pandangan islam, berupa kalam Allah dan Sunnah Nabi SAW, artikel jurnal dan buku, Kemudian bahan-bahan tersebut dibaca, dipahami, dikaji, serta dianalisis secara mendalam.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Tantangan pendidikan islam di era globalisasi saat ini meliputi berbagai hal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mastuhu, meurutnya tantangan islam saat ini meliputi globalisasi, kompleksitas, turbulence, dinamika, akselerasi, keberlanjutan dari klasik menuju modern, koneksitas, konvergensi, konsolidasi, rasionalisme, paradoks global

dan kekuatan argumen. Kemudian Rahim juga menjelaskan bahwasanya tantangan pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal malash pendidikan islam, yang mencakup tiga isu besar diantaranya globalisasi, demokratisasi, dan liberalisme islam. Selain itu, menurut Wahid tantangan pendidikan islam di era globalisasi seperti kebodohan, kemerosotan moral, serta musnahnya karakter muslim. Menurut pendapat Daulai tantangan pendidikan islam di era global seperti globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dekadensi moral (Sabtina 2023).

Berlandaskan pendapat yang di sampaikan oleh tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa tantangan pendidikan islam saat ini meliputi berbagai bidang kehidupan baik sosial, politik, IPTEK dan perspektif moral. Mastuhu menjelaskan tantangan pendidikan islam dari segi sosial, Rahim meninjau dari segi politik, Daulai memandang problematika ini dari segi perkembangan IPTEK, dan yang terakhir berlandaskan dari perspektif etika dan moral yang disampaikan oleh Wahid.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menjadi tantangan yang harus dihadapi pendidikan, pemanfaatan perangkat smartphone untuk keperluan pendidikan merupakan bentuk dari pemanfaatan teknologi. Urgensi nilai-nilai unggul dalam pendidikan islam adalah hal yang tidak bisa dipungkiri. Tantangan dalam proses menyampaikan materi pendidikan islam. Namun di zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi masih banyak guru yang menyampaikan materi dengan monoton dan kaku. Tantangan pendidikan islam di Indonesia salah satunya adalah kondisi pendidikan islam yang belum merata di nusantara. Kurangnya sarana dan prasarana di desa terpencil menjadi salah satu tantangan yang harus di hadapi pendidikan islam (Jihan, et el, 2023).

Dikotomi ilmu merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan islam. Diskriminasi ilmu agama dan ilmu umum pada era globalisasi masih menjadi tantangan yang harus di hadapi di era globalisasi. Diskriminasi dan pemisahan ilmu agama dan ilmu umum masih ada di era globalisasi. Pemisahan kedua ilmu ini melahirkan problematika komunikasi dan konflik. Tantangan pendidikan islam juga semakin kompleks jika terjadi pemisahan antara keduanya, karena sesungguhnya keduanya saling menguatkan satu sama lainnya. Ilmu agama dan ilmu umum tidak akan berfungsi dengan baik jika tidak adanya kolaborasi antara kedua ilmu tersebut (Jihan, et el 2023).

Tantangan pendidikan islam ditandai dengan pesatnya teknologi memiliki dampak besar dalam aspek kebudayaan, informasi yang mudah diakses, dan hilangnya jarak yang mengakibatkan adanya asimilasi dan akulturasi budaya yang mengikis budaya asli dalam suatu tempat. Globalisasi mempunyai hubungan kuat di zaman sekarang. Masuknya budaya barat sangat mendominasi dan merasuk kepada generasi muda saat in, pendidikan dan pembiasaan terhadap budaya islam semakin terkikis (Firmansyah et al., 2023).

Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh para ahli, penulis merumuskan beberapa tantangan pendidikan islam di era globalisasi.

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak dalam mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat dalam mengerjakan aktivitasnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan pendidikan islam agar perkembangan iptek tidak mengikis nilai-nilai ajaran islam, dan mengusahakan pendidikan agar mampu memberikan partisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang.

2. Krisis Akhlak dan Moral

Perkembangan teknologi memberikan dampak terhadap bergeseran nilai dan norma budaya. Menurut Hasbi Indra dia mengungkapkan bahwa budaya Barat telah memberikan gambaran superioritasnya kepada budaya islam. Melalui teknologi canggih seperti televise,

handphone, internet dan lain-lain. Semua teknologi ini membuat interaksi terhadap dunia luar dan memberikan wawasan masyarakat semakin luas. Namun, melalui kecanggihan teknologi pula bisa mengakibatkan penyebaran pornografi, film-film dan sinetron yang memberikan tontonan tentang kemewahan dunia, gaya hidup bebas dan juga kekerasan, yang bertentangan dengan nilai-nilai islam.

3. Dikotomi Ilmu

Adanya dikotomi menyebabkan adanya diskriminasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam pandangan islam semua ilmu bersumber dari Allah yang berlandaskan kalam Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Dikotomi ilmu di era globalisasi menjadi tantangan pendidikan islam dalam memajukan peradaban, hal tersebut merupakan dampak karena adanya batasan atau pemisahan dalam proses mencari ilmu. Jika umat islam masih berpedoman dengan dikotomi tersebut maka akan ada stagnasi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana contoh jika orang islam hanya memiliki ilmu agama maka ajaran-ajaran islam akan sulit untuk disebarluaskan pada era diditalisasi. Sebaliknya, jika manusia hanya berpedoman dengan ilmu umum saja maka nilai-nilai islam akan terkikis dan hanya akan memikirkan keuntungan duniawi saja.

Adapun pendapat lain yang mengungkapkan bahwa tantangan pendidikan islam yang terjadi sekarang (globalisasi) adalah dari dua faktor; yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pendidikan islam yaitu tujuan pendidikan islam, kurikulum, pendekatan dan metode pembelajaran, profesionalitas dan kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai, biaya pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi tantangan dalam pendidikan islam meliputi dikotomi ilmu, ilmu pengetahuan yang bersifat umum, rendahnya semangat untuk melakukan penelitian, memorisasi, dan certificate oriented.

4.2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Pendapat mengenai alam semesta, insan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak merupakan bentuk filosofis islam yang digambarkan dalam prinsip-prinsipnya. Pendidik dalam suatu pembelajaran berperan sebagai fasilitator yang harus bisa meaplikasikan berbagai macam sumber belajar. Seorang pendidik harus bisa memberikan petunjuk mengenai prinsip-prinsip pendidikan islam kepada peserta didiknya (Asrowi, 2019). Prinsip-prinsip pendidikan islam meliputi berikut ini:

a. Prinsip integrasi (penyatuan) dan proposional (setara)

Prinsip integrasi dalam pendidikan agama islam merupakan prinsip yang meleburkan antara ilmu agama dan ilmu umum, hal ini dikarenakan kedua ilmu tersebut berasal dari Allah baik dari segi sumber, metode, ataupun manfaatnya. Prinsip ini selaras dengan ajaran islam yang tidak mendiskriminasikan antara perkara dunia maupun akhirat (Siregar 2022). Jika dikaitkan dengan tantangan globalisasi yang dihadapi pendidikan islam, maka prinsip ini relevan untuk menghadapi permasalahan dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Artinya prinsip islam tidak membedakan keduanya. Ilmu umum bisa dimanfaatkan untuk manusia untuk menyebarkan ajaran islam, dan ilmu agama bisa menjadi pengingat bahwa teknologi boleh digunakan jika untuk kebaikan, bukan untuk hal yang negatif seperti menyaksikan tayangan pornografi, menyampaikan informasi hoax, menyebarkan budaya negatif barat dan lain sebagainya. Kepercayaan bahwasanya ilmu agama dan umum semuanya berasal dari Allah SWT.

Adapun prinsip proposional merupakan prinsip pendidikan yang bertujuan mengarahkan pendidikan islam agar bisa meliputi segala kebutuhan setiap insan, baik secara materi seperti olahraga, kemahiran, ilmu pengetahuan, seni budaya, pengalaman, skill, spiritual individu dan masyarakat (Siregar 2022). Kedua prinsip ini sejalan pada ayat-ayat al-Qur'an surat Al-Baqarah:201.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿البقرة: 201﴾

Artinya; Dan sebagian mereka berkata (doa) wahai rab kami, berikanlah kepada kami kemaslahatan di dunia dan akhirat serta lindungilah kami dari adzab neraka.

Prinsip seimbang ini juga terdapat dalam dua hadits berikut ini.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه البخاري والمسلم).

Artinya; Siapa yang menginginkan kebajikan di dunia maka hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebajikan di akhirat hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat hendaklah ia berilmu (Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim)

Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Muslim, ia mengatakan:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ ابْنُ صُهَيْبٍ قَالَ، سَأَلَ قَتَادَةَ أَنَسًا، "أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟" قَالَ "كَانَ أَكْثَرَ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ، "اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ." (رواه مسلم)

Artinya; Zuhair bin Harb telah bercerita kepada kami, Ismail bin Ulayyat telah bercerita kepada kami, dari Abdul Aziz bin Suhaib, dia berkata “telah bertanya Qotada kepada Anas, “Apa doa yang sering diucapkan Nabi SAW?” kemudian Anas menjawab: Allahumma aatina fi al-dunya hasanatan wa fi al-akhirata hasanatan wa qina adzaba an-Nar” yang artinya (ya rob, berikanlah kepada kami kebajikan di dunia dan kebajikan di akhirat, dan peliharalah kami dari adzab neraka) .(H.R Muslim)

Dari ayat al-Qur’an dan hadits di atas mengajarkan kepada kita untuk selalu meminta kepada Allah kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan diakhirat, dan salah satunya adalah dengan mempelajari dan mengamalkan ilmu.

Globalisasi ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini mengakibatkan semua pengaruh dari luar masuk secara pesat. Ajaran islam tidak membatasi penggunaan teknologi tersebut untuk mempermudah aktivitas kehidupan manusia selagi hal tersebut tidak digunakan untuk melanggar ajaran islam. Contohnya dalam dunia pendidikan, dengan menggunakan hp semua orang bisa melakukan zoom untuk berbagi ilmu pengetahuan dan informasi lainnya.

b. Prinsip Insan Bagian dari Rububiyah

Allah merupakan sang pencipta dan tuhan semesta Alam yang dijelaskan dalam al-Qur’an. Proses penciptaan alam semesta meliputi seluruh isi alam semesta, dan termasuk manusia. Menurut Al-Kailani yang ditulis dalam buku Bukhari Umar dia memamparkan, bahwa secara tauhid kedudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, dan yang paling utama manusia berfungsi sebagai pemimpin di muka bumi (Asrowi, 2019).

Sedangkan prinsip bagian dari rububiyah adalah meyakini bahwa manusia adalah khalifah yang menanggung fungsi rububiyah Allah terhadap alam semesta termasuk diri manusia sendiri. Dengan pertimbangan demikian maka bisa dikatakan bahwa secara hakikat

pendidikan islam berfokus pada fungsi rububiyah Allah secara praktis ditimpahkan kepada manusia (Widya Ayu Ningsih, 2022).

Prinsip bagian dari rububiyah dalam perkembangan globalisasi, diartikan bahwa segala ilmu pengetahuan, dikotomi moral dan lain sebagainya adalah ciptaan Allah yang difungsikan oleh manusia. Praktisnya Allah yang menciptakan, dan manusia sebagai perantara Allah dalam memfungsikan hal tersebut, bukan manusia yang menciptakan. Contohnya adanya pesawat terbang yang begitu canggih untuk mengantarkan manusia ke berbagai negara dalam waktu yang singkat merupakan ciptaan Allah, sedangkan manusia yang membuat pesawat tersebut hanyalah perantara Allah dalam menciptakan pesawat tersebut.

c. Prinsip Mewujudkan Manusia yang Sempurna

Sasaran pendidikan dalam pandangan islam berfokus pada individu, sebagaimana digambarkan di dalam *kitabullah* dan hadits. Pendidikan islam memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan yang dibawah peserta didik sejak lahir yang tercipta keutuhan *intelligence*, melewati proses hidup yang dijalaninya. Berarti peran pendidikan dalam pandangan islam yaitu membina kemampuan awal personal dan memaksimalkan potensi dalam kadar yang diridhoi sang pencipta. Prinsip mewujudkan insan yang sempurna merupakan proses hidup dan upaya dalam menyempurnakan potensi awal peserta didik menjadi kesempurnaan secara aktual. Artinya, fungsi pendidikan islam dalam prinsip ini adalah mempertahankan integritas unsur-unsur personal siswa dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk menggapai rahmat Allah. Oleh karena itu, prinsip ini harus diaktualisasikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik secara utuh (Asrowi, 2019).

Melalui pendidikan islam peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi yang Allah berikan untuk mencapai ridho Allah. Pengembangan potensi di era globalisasi dapat dikembangkan dan disebar dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya seseorang mempunyai potensi dibidang keagamaan seperti ceramah agama dapat dikembangkan melalui tayangan-tayangan yang ada di televisi, atau youtube, dan diniatkan untuk mencapai ridho Allah.

d. Prinsip Selalu Berkaitan dengan Agama

Berdasarkan sejarah awal pendidikan islam telah membawa prinsip tauhid sebagai fitrah manusia yang menjadi hamba Allah. Keyakinan dalam beragama dalam hal ini agama islam menuntun sebuah pendidikan mengarahkan manusia untuk kembali kepada fitrah awal manusia yaitu fitrah keimanan. Namun, fungsi agama dalam hal ini adalah sebagai sumber ajaran moral nilai (Asrowi, 2019).

Prinsip selalu berkaitan dengan agama dalam menghadapi tantangan globalisasi meliputi pengaruh budaya barat dan pengaruh negatif yang semakin menyebar luas di media sosial baik dari cara berpakaian, kehidupan bebas, kenakalan remaja, gaya hidup mewah yang mengikis ajaran islam. Dalam prinsip ini pendidikan islam berperan penting dalam memberikan pemahaman mengenai cara berpakaian sesuai dengan batasan aurat yang telah ditentukan oleh hukum islam, batasan pergaulan, akhlak kepada Allah, sesama manusia, bahkan alam semesta dan lai-lainnya, agar tidak keluar dari ajaran-ajaran islam.

e. Prinsip Terbuka

Pendidikan islam mengakui adanya perbedaan pada setiap insan. Namun, perbedaan yang sebenarnya ditentukan oleh amal perbuatan manusia yang terkandung dalam (Qur'an Surat Al-Mulk ayat 2), atau ketakwaan kepada Allah SWT (Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13).

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ (الملك: 2)

Artinya; Dia adalah tuhan yang menciptakan mati dan hidup untuk mengujimu, dan barang siapa diantara kalian yang amalnya lebih baik. Dan dialah tuhan yang maha perkasa lagi maha mengampuni (dosa-dosa hambanya).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات:13)

Artinya; Wahai setiap insan, telah kami ciptakan untukmu dari golongan laki-laki dan perempuan. Kemudian kami buat kalian menjadi berbagai suku bangsa agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling melia di sisi tuhanmu adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu, dan maha teliti.

Hal demikian menunjukkan bahwasanya pendidikan islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis dan universal. Menurut Jalaludin prinsip terbuka dalam pendidikan islam ditandai dengan keterbukaan dalam memilih unsur-unsur positif dari luar dengan perkembangan zaman dan keperluan masyarakatnya (Widya Ayu Ningsih, 2022).

Prinsip pendidikan dalam islam itu bersifat mengikuti perkembangan zaman dan tidak berpatokan pada satu arah dalam merumuskan tujuan-tujuan, kurikulum dan cara-caranya, akan tetapi menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada hakikatnya pendidikan islam membarikan respon kepada keperluan zaman dan perubahan sosial tertentu.hal demikian sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan islam yang memotivasi untuk hidup dinamis.

Penjelasan mengenai ajaran-ajaran dalam agama islam sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Jika prinsip-prinsip pendidikan islam ini direalisasikan diaktualkan secara maksimal, maka dampaknya bisa meminimalisir pengaruh globalisasi yang berlangsung saat ini.

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini menjelaskan beberapa tantangan yang harus dihadapi pendidikan islam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya globalisasi memberikan beberapa tantangan dalam pendidikan islam seperti: krisis moral, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dikotomi ilmu (antara ilmu agama dan imu umum). Namun beberapa tantangan globalisasi tersebut bisa diminimalisir jika pendidikan islam memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip atau ajaran dalam agama islam, yaitu: prinsip konsolidasi dan proposional, prinsip manusia bagian dari rububiyah, prinsip mewujudkan manusia yang sempurna, serta prinsip terbuka. Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan jika prinsip-prinsip islam direalisasikan dengan baik maka bisa mencetak insan yang professional, kompetitif, serta bisa menghadapi tantangan globalisasi tanpa meninggalkan ajaran islam

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan penjelasan tentang tantangan pendidikan islam dalam meghadapi tantangan globalisas, serta relevansi prinsip-prinsip pendidikan islam dalam menghadapi tantangan islam. Menurut penulis hal yang penting untuk diteliti oleh peneliti selanjutnya agar melaksanakan penelitian secara mendalam pada era selanjutnya, hari ini kita berada di era globalisasi, maka sangat memungkinkan adanya era baru di masa mendatang. Atau peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan metode, model, atau bahkan pendekatan yang berbeda. Sehingga bisa memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam untuk dunia pendidikan selanjutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa dalam proses yang ditempuh oleh peneliti. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah memberikan begitu banyak arahan dan bimbingan, serta teman-teman yang ikut berdiskusi memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan artikel ini, dan terakhir saya juga mengucapkan rasa terima kasih kepada editor yang telah memberikan kesempatan dan arahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrowi, Asrowi. 2019. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7 (1) : hal 98-103.
- Aziz, Abdul. 2019. *Materi Dasar Pendidikan Islam*.
- Azman, Zainal. 2017. "PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH TANTANGAN GLOBALISASI." *El-Ghiroh* XII (01): hal 4-5.
- Erwin Muslimin, Deden Heri, Mohamad Erihadiana. 2021. "Kesiapan Merespon Terhadap Aspek Negatif Dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4 (1): hal 11-14.
- Firmansyah, Tasurun Amma, Anis Mudawamah. 2023. "Dampak Globalisasi Dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 21 (1): hal 44-50.
- Fithriani. 2023. "Pendidikan Islam (Suatu Kajian Teoritik Mengenai Prinsip, Metode, Pendekatan Dan Evaluasi Pembelajarannya)." *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education (AJIE)* 1 (02): hal 3.
- Fitriana, Dian, Hasan Basri, and Eri Hadiana. 2020. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): hal 144-145.
- Jihan, Bambang Ismaya, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Ninik Sudarwati, and Musyarrafah Sulaiman Kurdi. 2023. "Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Islam Modern Di Tengah Era Digitalisasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (03): hal 2135.
- Khairuddin, and A. Muthalib. 2024. "Peran Strategis Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *JURNAL EDUKAS* 12 (1): 25.
- Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Yusniasari, Selpia, Mia Anisa, Indah Purnamasari. 2023. "Pendidikan Islam Dalam Menangani Tantangan Global." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)* 2 (1): 202.
- Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 6 (1): hal 2.
- Musa, Muhajir, Agus Faisal Asyha, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas4, Muqarramah Sulaiman Kurdi, and Mursyidi A Jalil. 2024. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Journal on Education* 06 (03): hal 16036.
- Rahmah, Hamdan, M. Ilham Muchtar, and Hj. Sumiati. 2024. "Konsep Pendidikan Islam Wasathiyah (Strategi Mencegah Sikap Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14 (4): hal 504.
- Roni, Efrita, and Suparni, Supriawan. 2024. "Tantangan Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): hal 7838.
- Sabtina, Desi. 2023. "Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya." *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7 (2): hal 100.
- Siregar, Ilham Ramadhan. 2022. "PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN PERPEKTIF ALQURAN DAN HADIS." *Al-Mu'tabar Jurnal Ilmu Hadis* 11 (1): hal 24.

- Subandi, Subandi. 2024. "PENGERTIAN DAN PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2 (2): hal 446.
- Surikno, Heri, Sella Nurdin Novianty, and Rehatil Miska. 2022a. "HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM: TELAAH MAKNA, DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Al-Mau'izah* XII (1): hal 227-235.
- Tabroni, Imam, N. Nia Herawati, Wildan Pitriawan, and Sukron Amin. 2022. "Pendidikan Islam Dalam Tantangan Era Globalisasi." *Journal of Education and Culture* 2 (3): hal 39.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2898.
- Widya Ayu Ningsih, Intan Ayu Permata. 2022a. "PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM." *At-Tabayyun* 5 (1): hal 69-73.
- Zaini, Abdullah. 2024. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5 (2): hal 122.